



**IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SUMENEP DI SDIT AL-WATHONIYAH**

**IKE YULI MESTIKA DEWI**

Universitas PGRI Sumenep

**APRILIA SRI INDAH SARI**

Universitas PGRI Sumenep

**FARELLA RAMADHANI**

Universitas PGRI Sumenep

**DWI YUNITA PUTRI**

Universitas PGRI Sumenep

**WULANSARI**

Universitas PGRI Sumenep

**NURIL IFKI**

Universitas PGRI Sumenep

**FIKRI ARDIANSYAH PUTRA**

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

[ikeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:ikeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id), [apriliasriindahsari17@gmail.com](mailto:apriliasriindahsari17@gmail.com),  
[farellaramandhany@gmail.com](mailto:farellaramandhany@gmail.com), [dwiunitaputri344@gmail.com](mailto:dwiunitaputri344@gmail.com),  
[wsari8346@gmail.com](mailto:wsari8346@gmail.com), [nurilifki173@gmail.com](mailto:nurilifki173@gmail.com), [ficxie04@gmail.com](mailto:ficxie04@gmail.com)

**Abstract**

Field Experience Practice (PPL) is an important program in prospective teacher education which aims to provide real experience in the world of education. This research aims to describe and analyze the implementation of PPL for PGRI University Sumenep students at SDIT Al-Wathoniyah. The method used is qualitative with a type of field research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of PPL is going well through classroom learning activities, the use of creative learning media, and involvement in school activities. The PPL program has a positive impact on increasing student activity and developing students' pedagogical, social and professional competencies.

Keywords: PPL, learning, qualitative, students, elementary school

**Abstrak**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi PPL mahasiswa Universitas PGRI Sumenep di SDIT Al-Wathoniyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan PPL berjalan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran kreatif, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Program PPL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa serta pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa.

Kata kunci: PPL, pembelajaran, kualitatif, mahasiswa, sekolah dasar

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu wadah dimana semua anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Wuryandani et al., 2018). Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

PPL merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mencakup praktik mengajar serta berbagai tugas kependidikan lainnya yang dilaksanakan secara terbimbing, sistematis, dan terpadu (Aminah et al., 2019). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan sebagai bagian integral dari proses pembentukan calon pendidik yang profesional dan kompeten. Program ini dirancang sebagai jembatan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengalami secara langsung dinamika dunia pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, PPL menjadi wadah yang sangat penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai seorang guru.

Selain berfokus pada kegiatan mengajar di kelas, PPL juga memberikan pengalaman yang lebih luas kepada mahasiswa melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sekolah yang turut serta dalam kegiatan seperti upacara, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, administrasi sekolah, serta interaksi sosial dengan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Keterlibatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai budaya sekolah, sistem manajemen pendidikan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan

mampu mengembangkan keterampilan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama yang sangat dibutuhkan dalam profesi keguruan.

Dalam pelaksanaannya, PPL juga menjadi sarana strategis untuk melatih dan mengembangkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, etika, dan integritas seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional menuntut penguasaan materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PPL, keempat kompetensi tersebut dapat dilatih secara langsung dalam konteks nyata.

Lebih lanjut, program PPL juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara mendalam karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun gaya belajar. Pemahaman ini sangat penting agar mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang kreatif, penerapan metode pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang adaptif dan inovatif di era modern.

SDIT Al-Wathoniyah sebagai lokasi pelaksanaan PPL merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang memiliki visi dan misi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, serta berakhlak mulia. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru pamong, maupun tenaga kependidikan lainnya, turut membantu kelancaran pelaksanaan PPL sehingga mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan warga sekolah juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang sangat penting dalam membentuk sikap profesional sebagai calon guru.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan PPL tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai implementasi PPL mahasiswa Universitas PGRI Sumenep di SDIT Al-Wathoniyah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang

jelas mengenai proses pelaksanaan PPL, pengalaman yang diperoleh mahasiswa, serta kontribusinya dalam pengembangan kompetensi calon guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi pelaksanaan PPL di masa yang akan datang, sehingga program ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati secara langsung. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang terjadi selama pelaksanaan PPL, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dalam konteks alamiah, dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan (Moleong, 2018).

Jenis penelitian lapangan digunakan karena penelitian dilakukan secara langsung di SDIT Al-Wathoniyah. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu mahasiswa PPL, guru, dan siswa, serta mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, yang meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran serta pengumpulan dokumen seperti perangkat pembelajaran dan laporan PPL. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program PPL.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Program PPL**

Perencanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sekolah, meliputi aspek sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta pola interaksi dalam proses pembelajaran. Observasi ini penting dilakukan agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SDIT Al-Wathoniyah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai,

ruang guru, musala, serta fasilitas penunjang lainnya. Lingkungan sekolah juga terlihat bersih, tertata, dan kondusif sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan program PPL.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan di dalam kelas, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah saat pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang menunjukkan motivasi belajar, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini menjadi salah satu fokus utama dalam penyusunan program kerja PPL.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, program kerja dirancang dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Mahasiswa PPL merancang berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran kreatif, metode diskusi kelompok, serta permainan edukatif. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, perencanaan program juga dilakukan secara sistematis melalui pembagian tugas yang jelas antaranggota kelompok. Setiap anggota diberikan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan kemampuan masing-masing, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terorganisir. Pembagian tugas ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama tim serta memaksimalkan potensi setiap anggota dalam mendukung keberhasilan program.

Perencanaan tidak hanya mencakup penentuan jenis kegiatan, tetapi juga meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan, penentuan indikator keberhasilan, serta strategi evaluasi program. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan PPL diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Al-Wathoniyah.

## 2. Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu sejak tanggal 7 Januari hingga 7 Maret 2026. Selama periode tersebut, mahasiswa mengimplementasikan seluruh program kerja yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan PPL dilakukan secara terstruktur dan terjadwal dengan mengacu pada arahan guru pamong serta dosen pembimbing lapangan, sehingga setiap program dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Dalam kegiatan akademik, mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Peran mahasiswa tidak hanya sebagai pendamping guru, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu menyampaikan materi, membimbing siswa dalam memahami konsep, serta mengelola suasana kelas agar tetap kondusif. Mahasiswa juga berlatih menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan

menutup pembelajaran, memberikan penguatan, serta mengelola interaksi dengan siswa. Selain itu, mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen evaluasi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran kreatif. Media yang digunakan antara lain kartu soal, poster edukatif, serta permainan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media tersebut terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain kegiatan di dalam kelas, mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pendampingan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan doa bersama, pembiasaan karakter seperti disiplin dan tanggung jawab, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam membina karakter siswa serta memahami dinamika kehidupan sekolah secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PPL tidak hanya memberikan pengalaman mengajar secara langsung, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah menjadikan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.

### 3. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul di lapangan. Hambatan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik.

Salah satu kendala yang sering ditemui adalah kurangnya fokus dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, atau kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar, juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang merata dan efektif.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan PPL yang relatif singkat, sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan sekolah sekaligus menyelesaikan seluruh program kerja yang telah direncanakan. Di samping itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis aktivitas digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga memberikan motivasi secara verbal serta reward sederhana sebagai bentuk apresiasi, yang terbukti mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Di sisi lain, upaya mengatasi kendala juga dilakukan melalui koordinasi yang intensif dengan guru pamong serta kerja sama yang baik antaranggota kelompok PPL. Guru pamong memberikan arahan dan masukan yang konstruktif, sehingga mahasiswa dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kerja sama tim yang solid memungkinkan pembagian tugas yang efektif dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

Dengan berbagai upaya tersebut, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan PPL dapat diminimalkan. Bahkan, kondisi tersebut justru menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan problem solving, kreativitas, serta adaptasi dalam menghadapi situasi nyata di dunia pendidikan.

#### 4. Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan secara berkala melalui kegiatan refleksi dan diskusi bersama guru pamong serta dosen pembimbing lapangan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terus disempurnakan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum program PPL dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran maupun program pendukung lainnya berjalan secara efektif, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang dapat diatasi melalui koordinasi dan kerja sama yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang terarah memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program.

Dari sisi peserta didik, pelaksanaan PPL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan media yang menarik turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Bagi mahasiswa, kegiatan PPL menjadi sarana yang sangat berharga dalam mengembangkan berbagai kompetensi keguruan, terutama kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menghadapi berbagai karakteristik peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah,

meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat kerja sama tim. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

Sementara itu, bagi pihak sekolah, kehadiran mahasiswa PPL memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun program sekolah lainnya. Mahasiswa dapat membantu guru dalam mengelola kelas, mengembangkan media pembelajaran, serta mendampingi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian, pelaksanaan PPL tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi sekolah sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa implementasi program PPL memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat. Hal ini menegaskan bahwa PPL merupakan program yang efektif dalam menjembatani antara teori pendidikan di perguruan tinggi dengan praktik nyata di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Universitas PGRI Sumenep di SDIT Al-Wathoniyah secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seluruh program kerja yang dirancang mampu dilaksanakan secara sistematis dan terarah, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan pendukung lainnya di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, didukung dengan koordinasi yang baik antara mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah, berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan PPL. Selain itu, mahasiswa juga mampu beradaptasi dengan kondisi nyata di lapangan sehingga kegiatan yang dilaksanakan tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah.

Program PPL yang dilaksanakan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar, terutama ketika mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan media yang kreatif. Siswa menjadi lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menghadapi berbagai karakteristik peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagai calon pendidik.

Selain memberikan manfaat bagi siswa dan mahasiswa, pelaksanaan PPL juga memberikan dampak positif bagi pihak sekolah. Kehadiran mahasiswa membantu meringankan tugas guru dalam proses pembelajaran serta mendukung pelaksanaan berbagai program sekolah. Dengan demikian, PPL tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program PPL perlu terus dikembangkan

dan ditingkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan calon guru yang profesional, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan dunia pendidikan di masa depan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen yang luar biasa atas ilmu, pengalaman, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat melaksanakan PPL dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Wathoniyah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SDIT Al-Wathoniyah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, atas kerja sama, bimbingan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama pelaksanaan PPL, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman yang sangat berharga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Wuryandani, W., Margunayasa, I. G., Astuti, S. R., & Ningsih, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 43-58.
- Aminah, S., & Ummah, I. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 95-114.
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.